**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pentingnya pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sudah tidak diragukan lagi, mengingat bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Negara Republik Indonesia, juga sebagai bahasa pemersatu di Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia sangat mudah dipelajari mulai dari anak usia dini sampai orang dewasa.  
Kesadaran akan pentingnya pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah menuntut guru untuk lebih memperkenalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu di negeri sendiri dan lebih mempopulerkan bahasa Indonesia dengan cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa sehari-hari.

Sesuai dengan pendapat Tarigan (2008) ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan catur tunggal yang yang saling berkaitan dan saling mengisi, setiap keterampilan berbahasa itu berhubungan erat dengan ketiga keterampilan lainnya dengan proses yang beraneka ragam.

Berdasarkan ke empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, maka salah satu aspek yang harus mendapat perhatian dari para guru di sekolah dasar adalah keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca. Membaca, terutama membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis dan menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan, tetapi juga memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh semua jenjang pendidikan, mulai SD sampai dengan sekolah lanjutan. Dengan mempunyai kemampuan membaca, berbagai pengetahuan dapat diperoleh. Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang vital dalam suatu masyarakat , melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan pengetahuan, sehingga wawasan pun akan semakin luas. Keterampilan membaca bukanlah peristiwa kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Berdasarkan hasil observasi awal (pra penelitian) dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Maccini IV Kota Makassar, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan murid kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan membaca pemahaman belum sesuai dengan harapan, yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh murid kelas V dari hasil ulangan Bahasa Indonesia adalah 60, yang masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Berdasarkan hasil obervasi tersebut, dapat diperkirakan penyebab rendahnya hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid, disebabkan karena sebagian murid tidak tertarik terhadap materi yang diajarkan, bacaan baru selesai dalam waktu yang cukup lama. Sehingga pada saat diajukan pertanyaan, mereka hanya sibuk membaca kembali teks, sehingga jawaban murid tidak mencapai sasaran, dan pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan masih tergolong sederhana karena hanya menggunakan metode konvensional dengan memberikan pembelajaran hanya pada sebatas memerintahkan murid untuk membaca buku, kemudian memberikan tugas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku LKS yang membuat murid merasa jenuh dengan materi pembelajaran.

Dalam mengoptimalkan hasil belajar murid, diperlukan model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreativitas para murid selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru perlu mengubah model mengajar konvensional dengan penerapan Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R). Melalui metode yang praktis, efisien, dan menitik beratkan langsung pada kemampuan murid, diharapkan dapat memberi stimulus serta motivasi para peserta didik untuk mengeluarkan potensi yang ada dalam dirinya.

Dengan penggunaan strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) memungkinkan guru dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran membaca pemahaman, sebab dengan memanfaatkan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi SQ3R, maka akan menimbulkan suasana belajar yang memungkinkan murid untuk lebih memahami isi bacaan, sehingga menimbulkan kesan yang baru kepada murid dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan demikian, murid dapat merasa tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, sehingga minat murid dalam pembelajaran membaca akan meningkat yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar murid.

Suatu pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada murid untuk mengaktualisasikan dirinya dalam pembelajaran sehingga keaktifan dalam pembelajaran meningkat karena murid diperlakukan sebagai subyek bukan obyek pembelajaran (Daryanto & Rahardjo, 2012).

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hal tersebut melalui kajian ilmiah dengan mengangkat judul “Penerapan Model SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Murid Kelas V SD Negeri Maccini IV Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : bagaimanakah penerapan strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R**)** dalam meningkatkanketerampilan membaca murid kelas V di SD Negeri Maccini IV Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) dalam meningkatkan keterampilan belajar membaca murid kelas V di SD Negeri Maccini IV Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademisi, diharapkan memiliki pengetahuan mengenai strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian serupa.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi murid, meningkatkan kemampuan murid sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam hal membaca pemahaman.
6. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
7. Bagi sekolah, memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.